

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD NEGERI 125543 PEMATANG SIANTAR

Cindy Pricilia Sitompul

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Indonesia

cindypricilia19@gmail.com

ABSTRACT

Reading is important so that we can understand the reading and be able to describe it. To be able to understand the content of reading language students must often understand the book being read, identify the content of the book, find new knowledge that has not been known before, and be able to understand the intention of the author of the book. The research was written with a correlational design based on the percentage of results from the acquisition of research on the relationship of reading ability in learning achievement Indonesian grade VI students at UPTD SDN 125543 Pematangsiantar. This shows that the reading ability of elementary school students at UPTD SD Negeri 125543 Pematang Siantar is included in the good category because it shows that the frequency is the most. Based on information, the results of research and discussion show a significant correlation between reading ability and learning achievement Indonesian grade VI at UPTD SD Negeri 125543 Pematang Siantar in the 2023/2024 school year. The magnitude of the relationship between the variables of reading ability and the learning process Indonesian 0.3691. At the significance level of 0.05, the results of $0.3691 > 0.3494$ were obtained, so it can be concluded that there is a significant correlation between the two variables. So if students have a high reading point then the achievement of learning Indonesian.

Keywords: reading, learning achievement, student.

ABSTRAK

Membaca adalah hal yang penting agar kita dapat memahami bacaan dan dapat menjabarkannya. Untuk dapat bisa memahami isi bahasa bacaan siswa harus sering untuk memahami buku yang sedang dibaca, mengidentifikasi isi buku, menemukan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya, dan dapat memahami maksud dari penulis buku tersebut. Penelitian yang ditulis dengan rancangan korelasional berdasarkan presentase hasil dari perolehan penelitian mengenai hubungan kemampuan membaca dalam prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar di UPTD SD negeri 125543 Pematangsiantar termasuk dalam kategori baik karena menunjukkan bahwa frekuensinya yang paling banyak. Berdasarkan informasi hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VI di UPTD SD negeri 125543 Pematang Siantar pada tahun ajaran 2023/2024.

Besarnya hubungan antara relasi antar variabel kemampuan membaca dengan proses belajar bahasa Indonesia sebesar 0,3691. Pada taraf signifikansi 0,05 didapatkan hasil $0,3691 > 0,3494$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang signifikan pada kedua variabel tersebut. Jadi jika siswa memiliki titik mampu membaca yang tinggi maka prestasi belajar bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Membaca, Prestasi Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Membaca melibatkan suatu proses kognitif yang menggabungkan kemampuan mengingat ide, prosedur, metode, dan struktur dengan kegiatan berpikir, termasuk kapasitas otak dan aktivitas yang menghasilkan kemampuan penalaran (Dalman, 2013). Sejumlah pembaca mengalami kesulitan dalam merinci konsep dan informasi yang mereka baca karena kurangnya pemahaman terhadap teks (Dalman, 2013). Kemampuan membaca, sebagai cara untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, bervariasi antar individu dan berfungsi sebagai alat komunikasi. Pemahaman membaca adalah salah satu keterampilan linguistik yang esensial untuk dikembangkan oleh siswa (Dalman, 2013).

Memahami makna harfiah dan konsep yang tersirat dalam suatu bacaan menjadi keterampilan kunci bagi pembaca, meskipun beberapa pembaca masih menghadapi kesulitan dalam memahami ide-ide dalam teks (Somadayo, 2015). Membaca membantu dalam memperluas kosa kata, namun pemahaman menyeluruh terhadap materi yang dibaca juga sangat penting. Pembaca dapat meningkatkan pemahaman dan memperoleh informasi dari bacaan (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2006). Karena membaca adalah suatu keterampilan, pembaca harus berpartisipasi aktif dalam proses membaca dan tidak hanya sekadar mengenali kata-kata (Mohammad, 2015).

Kemampuan membaca tidak hanya berdampak pada kinerja akademis, tetapi juga menciptakan efek yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, melampaui batasan lingkup sekolah. Seringkali, siswa menghadapi kendala memahami bahasa Indonesia karena kurangnya dorongan untuk membaca atau ketidakminatan terhadap kegiatan membaca, yang kemudian menjadi penghalang dalam memahami konten bacaan (Mohammad, 2015). Oleh karena itu, memahami pentingnya membaca menjadi krusial dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Indonesia di kalangan siswa.

Membaca memiliki peran penting dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam teks. Meskipun merupakan aktivitas yang menuntut, membaca membantu siswa untuk terbiasa dengan proses pemahaman objek. Selain itu, kegiatan membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap buku yang mereka baca, membantu mereka mengidentifikasi informasi di dalamnya, menemukan aspek-aspek baru yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya, dan memahami niat penulisnya. Ketidakhadiran dalam membaca siswa juga dapat dipengaruhi oleh

kurangnya kelengkapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, aktivitas membaca memegang peran sentral dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dan rendahnya motivasi membaca masih menjadi hambatan dalam kemampuan memahami membaca dan berbicara serta penguasaan seluruh aspek membaca.

Salah satu cara terbaik untuk membangun budaya literasi adalah melibatkan negara-negara maju yang telah mengakui nilai literasi dan menerapkan kerangka kerja yang mendukung. Sebagai contoh, Finlandia menunjukkan budaya membaca yang kuat dengan memiliki 738 perpustakaan, termasuk perpustakaan umum dan universitas. Di samping itu, terdapat sekitar 140 perpustakaan keliling yang menyediakan dukungan membaca kepada masyarakat di seluruh wilayah. Meskipun jumlah penduduk Finlandia mencapai 5,518 juta orang pada tahun 2019, jumlah perpustakaan yang besar dan keberadaan perpustakaan keliling menandakan komitmen pada budaya membaca. Di Finlandia, membaca dianggap sebagai tradisi turun-temurun, dengan cerita pengantar tidur disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Upaya pemerintah dalam bidang pendidikan, seperti penugasan membaca buku setiap minggu, turut berkontribusi pada pembentukan budaya membaca yang kuat. Selain itu, kebijakan tanpa dubbing bahasa asing di televisi membantu mendorong pemahaman bahasa dan meningkatkan keterampilan membaca, khususnya di kalangan generasi muda di Finlandia.

Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca, menurut penelitian yang dirilis pada Maret 2016 dengan judul "Most Littered Nation in the World" oleh Central Connecticut State University. Peringkat Indonesia berada di antara Botswana (peringkat 61) dan Thailand (peringkat 59), menempatkannya setara dengan negara-negara Eropa dalam hal fasilitas yang mendukung minat membaca. Meskipun demikian, tren membaca di Indonesia mengalami peningkatan, dengan peringkat ke-17 dari 30 negara dalam kemampuan membaca. Dibandingkan dengan beberapa negara seperti Argentina, Turki, Spanyol, Kanada, Jerman, Amerika Serikat, Italia, Meksiko, Inggris, Brasil, Taiwan, dan Jepang, yang rata-rata membaca tiga jam per minggu, masyarakat Indonesia rata-rata membaca selama enam jam per minggu.

Penulis bertujuan untuk memahami penyebab dan dampak dari pemahaman membaca dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia secara umum, khususnya dalam keterampilan membaca. Meskipun ada inisiatif pemerintah untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui berbagai program literasi di semua tingkatan pendidikan, keberhasilan implementasinya belum sepenuhnya memenuhi harapan. Kurangnya motivasi siswa untuk membaca dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menghambat pencapaian tujuan tersebut.

Penulis menyoroti bahwa kurangnya minat membaca siswa terus memengaruhi kinerja mereka di kelas, terutama selama kegiatan Praktik Lapangan (PPL) di sekolah

UPTD SDN 125543 Pematang Siantar. Meskipun siswa menunjukkan minat dalam membaca cerita fiksi, kemampuan mereka untuk memahami isi bacaan masih kurang memadai.

Sebagai kesimpulan, penulis menegaskan bahwa pemahaman membaca memiliki peran kunci dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Hal ini tercermin dalam judul penelitian, "Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN 125543 Pematang Siantar."

METODE PENELITIAN

Penulisan "Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa" menggunakan metode deskriptif, kuantitatif, dan korelasional. Untuk tahun ajaran 2022/2023, metodologi korelasional menjadi fokus yang menghubungkan dua variabel, yaitu kemampuan membaca siswa dan prestasi belajar bahasa Indonesia di SDN 125543 Pematang Siantar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penulisan ini mencakup informasi yang dapat diukur dan dijelaskan dengan angka, sebelum kemudian dihubungkan.

Populasi penulisan ini adalah siswa kelas VI UPTD SDN 125543 Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa (terdapat 18 siswi perempuan dan 12 siswa laki-laki). Metode sampel yang digunakan dalam penulisan ini adalah complete sampling. Total sampel adalah strategi pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan besarnya populasi. Karena populasinya hanya 30 siswa, maka digunakan sampling lengkap. Hasilnya, seluruh siswa kelas VI UPTD SDN 125543 Pematang Siantar dijadikan sampel oleh penulis.

Teknik Analisis Informasi

Proses analisis informasi melibatkan teknik untuk mengolah keterangan dan data yang terkumpul selama penelitian guna menghasilkan temuan yang substansial. Instrumen penelitian, seperti makalah, catatan, dan rekaman, menjadi objek analisis dengan menerapkan prosedur analisis informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informasi Penulisan

Penulisan ini dilakukan di sekolah UPTD SDN 125543 Pematang Siantar. Informasi diperoleh melalui siswa kelas VI semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan adalah sampel total yaitu seluruh siswa yang ada di kelas VI. Informasi penulisan diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS menggunakan media komputer/laptop. Adapun penulisan ini dilakukan yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD kelas VI. Kemampuan membaca siswa dapat diperoleh melalui keterangan dan juga uji dengan cara menjawab pertanyaan dari bacaan tiap paragraf, menemukan kalimat utama

dalam paragraf, menuliskan pokok pikiran yang ada dalam satu paragraf, mencari kata kunci dari sebuah teks bacaan. Dari analisis yang dikenal menggunakan Excel diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,3691$. Hasil perhitungan dari program dapat dilihat pada lampiran.

Kemampuan Membaca Siswa

Keterangan dan informasi yang ada diperoleh melalui angket penilaian kemampuan membaca siswa. Angket tersebut berisi tentang kriteria-kriteria membaca siswa yang telah dipaparkan pada instrumen penulisan. Angket tersebut berisikan 10 kriteria-kriteria kemampuan membaca untuk tingkat Sekolah Dasar.

Tiap butir instrumen diberi 4 penilaian dimana jika memperoleh skor 1 maka diberi nilai 25, skor 2 diberi nilai 50, skor 3 bernilai 75, dan skor 4 bernilai 100. Nilai yang diperoleh dikategorikan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang/cukup, rendah, dan sangat rendah. Perolehan nilai akhir siswa di hitung berdasarkan dari rata-rata (mean) nilai yang di peroleh siswa dari tiap butir instrumen yang terdapat dalam angket.

Melalui pemaparan di atas maka diperoleh informasi kemampuan membaca siswa yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia kelas VI UPTD SDN 125543
Pematang Siantar

No.	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	Frekuensi	Persentase (%)	Cumulative persen	Kategori
1	0 – 20	0	0%	0	Kurang Sekali
2	21 – 40	0	0%	0	Kurang
3	41 – 60	6	20%	0,2	Cukup
4	61 – 80	21	70%	0,7	Baik
5	81 – 100	3	10%	0,1	Baik Sekali
Jumlah		30	100%	100	

Dari informasi yang disajikan di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VI di UPTD SDN 125543 Pematngsiantar dikategorikan baik dalam kemampuan membaca. Pada kategori cukup terdapat 6 siswa (20%), kategori baik 21 siswa (70%), kategori sangat baik terdapat 3 siswa (10%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar masuk dalam kategori baik karena memiliki frekuensi paling banyak.

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Keterangan informasi yang diperoleh melalui subjek penulisan yaitu seluruh siswa kelas VI di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar berupa nilai uji test yang

diberikan setelah penilaian menggunakan angket. Berdasarkan informasi tersebut diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 73,66, Median 60, modus sebesar 70, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Berdasarkan informasi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI UPTD SDN 125543 Pematang Siantar yang telah dipaparkan, maka hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut ini;

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai Bahasa Indonesia kelas VI UPTD SD Negeri 125543 Pematang Siantar

No.	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	Frekuensi	Persentase (%)	Cumulative persen	Kategori
1	0 – 20	0	0%	0	Kurang Sekali
2	21 – 40	0	0%	0	Kurang
3	41 -60	5	17%	0,66	Cukup
4	61 – 80	20	66%	0,7	Baik
5	81 – 100	5	17%	0,17	Baik Sekali
Jumlah		30	100%	100	

Dari informasi yang disajikan di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas VI SDN 125543 Pematang Siantar memiliki kategori baik dalam prestasi belajar bahasa Indonesia. Dengan sebanyak 5 siswa dalam kategori cukup, sebanyak 20 siswa kategori baik, dan 5 siswa kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas VI di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar masuk dalam kategori baik karena frekuensi terbanyak.

Kemampuan Membaca dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Keterangan informasi kedua variabel yaitu kemampuan membaca dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa diperoleh melalui hasil angket dan juga uji test yang diberikan kepada subjek penulisan yaitu siswa kelas VI di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar yang berjumlah 30 siswa.

Hasil uji kemampuan membaca dan hasil prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI UPTD SDN 125543 Pematang Siantar akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Nilai Kemampuan Membaca dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas V

Responden	Kemampuan Membaca	Kategori	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	Kategori
1	65	B	70	Baik
2	67	B	70	Baik
3	72	B	70	Baik
4	80	B	90	Sangat Baik
5	65	B	70	Baik
6	60	C	70	Baik
7	60	C	70	Baik
8	70	B	80	Baik
9	62	B	70	Baik
10	80	B	90	Sangat Baik
11	80	B	90	Sangat Baik
12	65	B	70	Baik
13	67	B	70	Baik
14	75	B	80	Baik
15	60	C	60	Cukup
16	65	B	60	Cukup
17	85	S B	90	Sangat Baik
18	75	B	70	Baik
19	62	B	70	Baik
20	70	B	70	Baik
21	75	B	80	Baik
22	62	B	70	Baik
23	57	C	60	Cukup
24	75	B	80	Baik
25	57	C	60	Cukup
26	57	C	60	Cukup
27	75	B	70	Baik
28	80	B	80	Baik
29	85	S B	90	Sangat Baik
30	82	S B	80	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jika kemampuan membaca yang cukup, maka prestasi belajar juga dikategorikan cukup. Jika Kemampuan membaca berada di kategori baik, maka hasil belajar juga baik. Jika kemampuan membaca sangat baik maka hasil belajar yang diperoleh berada di kategori sangat baik. Hal ini

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas VI UPTD SDN 125543 Pematang Siantar

Uji Analisis Instrumen

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah informasi suatu variabel atau kelompok terdistribusi secara teratur atau tidak. Dalam penulisan ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel, yaitu kemampuan membaca dan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta kelas VI. Di sini, variabel Y mencerminkan tujuan pembelajaran, sementara variabel X mencerminkan kemampuan membaca. Uji Normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Dengan Menggunakan Program SPSS Kedua Variabel

<i>One-Sample Test</i>		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Kemampuan Membaca	Hasil Belajar
N			30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		69,9167	66,1667
	Std. Deviation		8,74651	14,18373
Most Extreme Differences	Absolute		0,146	0,118
	Positive		0,146	0,118
	Negative		-0,119	-0,102
Test Statistic			0,146	0,118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,1	,200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,095	0,345
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,087	0,333
		Upper Bound	0,102	0,358

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada tabel Kolmogorov-Smirnov dan Asymp. Sig pada semua variabel penulisan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai Asymp. Sig pada variabel X adalah 0,1, sedangkan nilai Asymp. Sig pada variabel Y adalah 0,2. Maka, dapat dikatakan bahwa informasi dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Validitas

Berdasarkan uji tes yang telah dilaksanakan dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 15 butir, maka diperoleh informasi 10 butir soal valid. Soal-soal yang telah valid selanjutnya digunakan sebagai bahan penulisan baik pre test maupun post test.

Penulisan menggunakan 15 butir soal pilihan ganda yang dimana setelah dilakukannya uji tes pada subjek sebanyak 30 siswa dengan perhitungan manual dengan rumus yang telah di paparkan pada bab 3 yaitu

$$r_{pbsi} = \frac{Mp - Mt}{St} \frac{p}{q}$$

Maka diperoleh nilai korelasi keseluruhan soal (r_{pbsi}) sebesar 0,3691 dengan nilai Mp dari 15 butir soal sebesar 10,257, Mt sebesar 9,533, dan nilai St sebesar 2,914. Dengan menggunakan nilai r tabel sebesar 0,3494 dari subjek penulisan yang berjumlah 30 siswa, ditemukan bahwa 10 butir soal dianggap valid, sementara 5 soal lainnya dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, penulisan dilanjutkan dengan sepuluh informasi yang dianggap valid. Informasi tersebut dapat dilihat dari tabel yang telah disajikan di bawah ini.

Tabel 4. 4 Informasi Validitas Instrumen

Instrumen	R. Hitung	R. Tabel	Hasil
1	0,67316	0, 3494	Valid
2	0,48879	0, 3494	Valid
3	0,38725	0, 3494	Valid
4	0,10321	0, 3494	Tidak Valid
5	0,3568	0, 3494	Valid
6	0,58098	0, 3494	Valid
7	0,24408	0, 3494	Tidak Valid
8	0,37809	0, 3494	Valid
9	0,11553	0, 3494	Tidak Valid
10	0,29601	0, 3494	Tidak Valid
11	0,0911	0, 3494	Tidak Valid
12	0,47156	0, 3494	Valid
13	0,42352	0, 3494	Valid
14	0,53029	0, 3494	Valid
15	0,39683	0, 3494	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Berdasarkan uji validitas yang telah dipaparkan, maka diperoleh hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,7	0,798823051	RELIABEL

Dari hasil informasi di atas dapat disimpulkan bahwa jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai acuan maka informasi yang diperoleh dinyatakan berstatus reliabel. Nilai pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha (0,798823051) > Nilai Acuan (0,7) maka informasi tersebut dinyatakan reliabel.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penulisan ini menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI UPTD SDN 125543 Pematang Siantar. Analisis korelasi dilakukan menggunakan metode correlation product moment, dan hasilnya diperoleh melalui program SPSS. yang ada pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil perhitungan SPSS correlation product moment

Korelasi	r tabel	r hitung	Hasil
Kemampuan membaca dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD	0,3494	0,3691	Diterima

Hipotesis yang diajukan dalam penulisan ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antar hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI UPTD SDN 125543 Pematang Siantar.

H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan antar hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI UPTD SDN 125543 Pematang Siantar.

Ketentuan bahwa, apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Akan tetapi sebaliknya jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment menggunakan program SPSS, diperoleh hasil $r \text{ hitung}$ sebesar 0,3691. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $r \text{ tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05 (5), dan diperoleh $r \text{ tabel}$ sebesar 0,3494. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $r \text{ hitung}$ sebesar 0,369 > $r \text{ tabel}$ 0,3494. Oleh karena itu, H_1 diterima, sedangkan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VI di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar.

Pembahasan

Berdasarkan presentasi hasil penelitian mengenai hubungan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar dapat dikategorikan sebagai baik. Hal ini diperkuat oleh data pada tabel yang menunjukkan frekuensi kemampuan membaca siswa yang paling banyak.

Dari hasil penelitian terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, khususnya dialek Indonesia, dari 6 siswa sekolah dasar, terlihat bahwa pembelajaran dialek Indonesia siswa termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 21 siswa atau sekitar 70% dari total responden masuk dalam kategori baik, 4 siswa (13%) dalam kategori wajar, dan 5 siswa (17%) dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia dari hasil review terhadap 6 siswa di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar juga dapat dikategorikan sebagai baik, sebagaimana terlihat pada tabel distribusi keterulangan yang menonjol pada kategori baik.

Membaca merupakan suatu keterampilan belajar yang memiliki nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam memahami isi teks dapat bervariasi ketika mereka terlibat dalam kegiatan membaca. Pemahaman bacaan menjadi alat yang efektif bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam berdasarkan materi yang diajarkan. Mayoritas siswa kelas VI di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar memiliki kemampuan membaca yang dapat dikategorikan sebagai sedang. Terdapat beberapa faktor yang mungkin memengaruhi hal ini, dengan bukti yang kuat berasal dari pengamatan dan partisipasi siswa, khususnya dalam menggali minat mereka terhadap kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa perlu dibantu dalam memahami kaidah ejaan yang benar (EYD), memahami tata bahasa, struktur kalimat, dan yang tak kalah pentingnya, mengembangkan kebiasaan membaca secara luas. Siswa yang belajar bahasa Indonesia juga diharapkan dapat berkomunikasi secara etis, efektif, efisien, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Peserta pembelajaran bahasa Indonesia didorong untuk dapat mengungkapkan diri secara kritis dan kreatif dalam bahasa tersebut, dengan tujuan menjadi penutur yang mahir. Oleh karena itu, pemahaman bacaan, terutama yang terkait dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia, menjadi krusial untuk membantu siswa dalam memahami teks dengan lebih baik.

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan, terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Hubungan ini akan diuji melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan kondisi hubungan miniatur benda. Hasil perhitungan menggunakan persamaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca dan prestasi belajar dialek Indonesia memiliki nilai r hitung sebesar 0.3691. Hal ini dapat diinterpretasikan dari R .tabel yang sebesar 0.3494 dengan tingkat signifikansi 5%. Kesimpulannya adalah bahwa R .hitung (0.3691) lebih besar dibandingkan dengan R .tabel (0.3494), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan membaca dan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VI di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar. Artinya, peningkatan dalam kemampuan membaca akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar dalam dialek Indonesia.

Penulisan yang dilakukan oleh Indriastuti dalam publikasi berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kapasitas Menikmati Cerpen pada Siswa Kelas VI SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Tugu di Semarang" (2016) memiliki keterhubungan dengan temuan yang diungkapkan dalam penulisan ini.

Perbedaan antara investigasi yang dilakukan oleh analis dengan penelitian yang dijalankan oleh penulis ini adalah bahwa investigasi yang dilakukan oleh analis harus berfokus pada kemampuan yang akan digunakan secara spesifik, dengan penjelasan penanda yang lebih spesifik pada kemampuan membaca yang terpisah dari apa yang ada dalam penelitian ini. Penelitian yang diukur adalah pencapaian dari perspektif kognitif.

Temuan penulisan ini mendukung pernyataan bahwa pemahaman membaca berdampak pada sejauh mana siswa kelas enam di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar menguasai bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang kemampuan membaca pemahamannya rendah atau rata-rata akan kesulitan mempelajari objek dan menyelesaikan tugas, sedangkan siswa yang berkemampuan membaca tinggi akan mudah mempelajari objek dan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, kemahiran membaca siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam belajar bahasa Indonesia.

Prestasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh tingkat kemampuan membaca mereka. Banyak elemen, baik yang bersifat internal maupun eksternal terhadap siswa, yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa di sekolah dasar dapat belajar bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut melibatkan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri anak, seperti motivasi, minat, IQ, kemahiran membaca, dan kesehatan, sebagai contoh unsur internal. Sementara itu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial menjadi contoh pengaruh eksternal.

Ketika unsur-unsur ini dikembangkan secara optimal, kinerja siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Hal ini memudahkan mereka untuk memahami dan mempelajari bahasa tersebut tanpa harus menghafalkannya, karena keterangan dan pemahaman akan tertanam secara lebih mendalam dalam ingatan siswa.

Keterbatasan Penulisan

Dari informasi yang telah diuraikan, terdapat beberapa kekurangan dalam penulisan ini, antara lain:

1. Terkesan bahwa penulisan ini mengadopsi struktur yang kurang sesuai atau pertanyaan yang terlalu banyak, yang mungkin dapat menghambat respons dari responden dan mempengaruhi keidealan pertanyaan.
2. Evaluasi keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan dialek menggunakan dokumentasi, sementara penentuan kinerja seharusnya melibatkan penggunaan tes sebagai metode penilaian yang lebih terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VI di UPTD SDN 125543 Pematang Siantar memiliki pemahaman membaca yang solid berdasarkan data dari angket. Namun, terdapat kekurangan dalam memahami bahasa buku, topik bacaan, dan pemilihan kata yang sesuai. Siswa cenderung hanya fokus pada tulisan tanpa sepenuhnya memahami isi atau tujuan teks yang dibaca, seperti yang terungkap dalam ujian yang menanyakan tentang teks yang telah dipelajari.

Dari penelitian pada siswa kelas VI UPTD SDN 125543 Pematang Siantar tahun pelajaran 2023–2024, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Korelasi sebesar 0,3691 menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara kemampuan membaca dan kesuksesan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan membaca yang baik cenderung mencapai prestasi belajar bahasa Indonesia yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- (https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN_MEMBACA__DI_SEKOLA/ZXcoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=membaca+&pg=PA36&printsec=frontcover, diakses 28 Juli 2023)
- (Online).(<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.bacaindonesia.da.i.urutan.ke-60.dunia>, diakses pada 6 November 2021).
- Abidin Y, Tita M, & Hana Y. 2018. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aliponga, Jonathan. (2013). Reading Journal: Its Benefits for Extensive Reading. *InternaAational Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3, No. 12.
- Arifin, Zainal. (2016). Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur), Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhan Nurgiyantoro. 2016. Sastra Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Chaplin, J.P. 2007. Kamus Lengkap Psikologi. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2014). Keterampilan Menulis . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djiwandono. (2011). Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa. Jakarta: INDEKS.
- Erdal Papatga & Ali Ersoy. 2016. Improving Reading Comprehension Skills Through the SCRATCH Program. *International Electronic Journal of Elementary Education*, September, 9(1), 124-150.
- Indriastuti. (2016). Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen pada Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantoro Tugu Kota Semarang. Skripsi. UNNES: Semarang.
- Kadri, Trihono. 2018. Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Khodijah, Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdiyanto, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi. (2016). Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. (2005). Membaca teori dan Aplikasi Pengajaran Pekanbaru : Autobiografi.
- Rosalina, Sheilla. (2014). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Membaca Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Mangaran Situbundo. (Online), (<https://sg.docworkspace.com/d/sIEzypqVHwoCajgY>, diakses 6 November 2021)
- Santoso, Singgih. (2007). Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS. Yogyakarta: ANDI.
- Somadayo. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Somadayo. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran PQRS Terhadap Kemampuan Membaca Ditinjau dari Minat Baca. Jurnal Pendidikan ISSN 1693 4164. No. 13, Vol. 1.
- Stephen, Robbins (2015), Perilaku Organisasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, T.N.S., 2007, Teknologi & Formulasi Sediaan Tablet, Pustaka Laboratorium Teknologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 56 – 59, 198 – 215
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sunarsi S. (2021). PEMBELAJARAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR. (Online),
- Suryabrata, S. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.